

**STUDI KASUS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013**

**(Skripsi)**

**Oleh  
RAHMANIA ALFA RODINA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## **ABSTRAK**

### **STUDI KASUS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013**

**Oleh**

**RAHMANIA ALFA RODINA**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 Di SDN 2 Pringsewu Selatan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik. Teknik Analisa data yaitu Pengumpulan data; Reduksi data; Penyajian data; Proses penarik kesimpulan. Hasil penelitian pengimplementasian kurikulum 2013 dengan menyusun rencana, pelaksanaan dan evaluasi dalam pengimplementasian kurikulum 2013.

**Kata Kunci:** implementasi, kepala sekolah, kurikulum 2013.

## **ABSTRACT**

### **CASE STUDY OF SCHOOL HEAD LEADERSHIP IN IMPLEMENTING THE 2013 CURRICULUM**

**By**

**RAHMANIA ALFA RODINA**

*This study aims to describe the leadership of school heads in implementing the 2013 curriculum at SDN 2 Pringsewu Selatan. The research method uses a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Sources of research data are the principal, vice principal, educators Data Analysis Techniques namely data collection; Data reduction; Presentation of data; The process of drawing conclusions. The results of the 2013 curriculum implementation research by preparing plans, implementation and evaluation in implementing the 2013 curriculum.*

**Keywords:** *implementation, principal, 2013 curriculum.*

**STUDI KASUS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013**

**Oleh**

**RAHMANIA ALFA RODINA**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

**SARJANA PENDIDIKAN**

pada

Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

Judul Skripsi : **STUDI KASUS KEPEMIMPINAN KEPALA  
SEKOLAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN  
KURIKULUM 2013**

Nama Mahasiswa : *Rahmania Alfa Rodina*

No. Pokok Mahasiswa : 1513053107

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing

Pembimbing II

*[Signature]*  
**Dra. Lolyana, M.Pd.**  
NIP. 19590626 198303 2 002

*[Signature]*  
**Dra. Fitria Akhyar, M.Pd.**  
NIP. 19560324 198103 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

*[Signature]*  
**Dr. Riswandi, M. Pd.**  
NIP. 19760808 200912 1 001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dra. Loliyana, M.Pd.**

**Sekretaris : Dra. Fitria Akhyar, M. Pd.**

**Penguji Utama : Dr. Riswanti Rini, M.Si.**

**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**

**NIP. 19620804 198905 1 001**



.....  
.....  
.....

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Oktober 2019**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmania Alfa Rodina  
NPM : 1513053107  
Program Studi : S-1 PGSD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul "Studi Kasus Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 19 Agustus 2019  
Yang membuat pernyataan



Rahmania Alfa Rodina  
NPM. 1513053107

## **MOTTO**

**“Jika kamu ingin hidup bahagia, terikatlah pada tujuan, bukan orang atau benda.”**

**(Albert Einstein)**

**“ Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh”**

**(Confusius)**

**“Dengan ilmu hidup menjadi mudah, dengan Agama hidup menjadi terarah”**

**(Penulis)**



## **PERSEMBAHAN**

**Dengan mengucap puji syukur atas kehadiran ALLAH SWT, Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta yaitu Bapak Priyatna dan Ibu Yefni Wati yang selalu menyayangiku dan selalu mendoakan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.**

**Kakakku Novisca Amalia dan seluruh keluarga besarku yang telah memberikan dukungan selama ini**

**Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabarannya**

**Semua sahabatku yang begitu tulus menyayangiku dengan segala kekuranganku.**

**Serta**

**Almamater tercinta Universitas Lampung**

## SANWACANA

Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Kasus Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013”. Sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, dan selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang membangun serta bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung.

5. Ibu Dra. Loliyana, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang membangun serta bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dra. Fitria Akhyar, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan saran, nasihat, kritik dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Ibu Dosen serta Staf Karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Bapak Supriyanto, S.Pd., selaku Kepala SD Negeri 2 Pringsewu Selatan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Ibu Cicilia Sarmiati, S.Pd. SD, Ibu Pipin Winarti, S.Pd., Ibu Gusniar, S.Pd. SD., Ibu Suwarni, S.Pd., dan Ibu Mirna Yusita, S.Pd., selaku guru di SD Negeri 2 Peingsewu Selatan yang telah membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Teman sekaligus sahabat yang menemaniku dari SMA sampai saat ini Rara, Emak Lilis, Susleni, Dian Okta, Ipus terimakasih sudah menjadi teman yang setia selama ini, semoga kita mendapatkan kesuksesan.
11. Untuk teman-teman Kost Putri Tara Uyung, Kakaros, Shintia, Yohana, Octa, Isti terimakasih atas canda dan tawanya dan memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat untukku di masa depan.
12. Teman kecil sekaligus adikku Azhar Nurul Adilah semoga kita selalu bersama sampai tua nanti.

13. Teman-teman KKN Gunung Sugih Besar Alvi, Eka, Longi, Ramadhan, Wulan, Lulu, Setia, Nur atas kebersamaan selama 40 hari dan doa dalam penulisan skripsi ini.
14. Teman seperjuangan PGSD angkatan 2015 yang selama hampir 4 tahun menjalankan perkuliahan bersama, *success for us guys*.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulisan skripsi ini, terimakasih atas semua doa, bantuan dan dukungannya.

Akhir kata, penulis berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka semua dan skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya, khususnya bagi penulis dalam mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 19 Agustus 2019

Rahmania Alfa Rodina

1513053107

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Pertanyaan Penelitian .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Definisi Istilah .....	10
<b>II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	11
A. Kepemimpinan .....	11
1. Konsep Kepemimpinan .....	11
2. Peran Kepemimpinan .....	14
3. Kepemimpinan Efektif .....	15
B. Kepala Sekolah .....	16
1. Pengertian Kepala Sekolah .....	16
2. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah .....	17
3. Fungsi Kepala Sekolah .....	19
C. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin .....	19
1. Kepemimpinan Pembelajaran .....	19
2. Pengertian Perencanaan .....	22
3. Pengertian Pelaksanaan .....	23
4. Pengertian Evaluasi .....	24
D. Kurikulum 2013 .....	25
1. Pengertian Kurikulum 2013 .....	25
2. Konsep Perkembangan Kurikulum 2013 .....	26
3. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013 .....	28
E. Penelitian yang Relevan .....	29
F. Kerangka Pikir .....	32

<b>III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian.....	37
C. Setting Penelitian .....	38
D. Sumber Data Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Instrumen Penelitian.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	47
H. Keabsahan Data.....	50
I. Tahap Penelitian/ Prosedur Penelitian .....	52
<b>IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
A. Deskripsi Umum Setting Penelitian .....	55
1. Profil Sekolah .....	55
B. Paparan Penelitian .....	60
1. Kepala Sekolah dalam Perencanaan Proses Pembelajaran.....	61
2. Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran.....	66
3. Kepala Sekolah dalam Evaluasi Pembelajaran .....	70
C. Temuan Penelitian.....	76
D. Pembahasan .....	82
<b>V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>96</b>
1. Kesimpulan .....	96
2. Saran .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>102</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Karakteristik Kepemimpinan .....	13
2. Sumber Data dan Pengkodean .....	40
3. Kisi-kisi Observasi .....	42
4. Kisi-kisi Wawancara .....	45
5. Data Fasilitas Sekolah .....	57
6. Jumlah Pendidik .....	58
7. Jumlah Peserta Didik .....	59
8. Peran Kepala Sekolah dalam Perencanaan Proses Pembelajaran .....	64
9. Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran.....	68
10. Peran Kepala Sekolah dalam Mengevaluasi Proses Pembelajaran.....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	33
2. Komponen Dalam Analisis Data.....	49
3. Triangulasi Sumber .....	51
4. Triangulasi Teknik .....	52
5. Gambar Diagram Konteks Perencanaan .....	77
6. Gambar Diagram Konteks Pelaksanaan .....	79



## **DAFTAR LAMPIRAN**

### Lampiran

1. Kisi-kisi Wawancara
2. Hasil Observasi
3. Pedoman Wawancara
4. Hasil Wawancara Kepala Sekolah
5. Wawancara dengan Pendidik
6. Dokumentasi Foto Kegiatan
7. RPP
8. Silabus
9. Supervisi Pembelajaran
10. Akreditasi Sekolah
11. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluam
12. Surat Balasan Izin Penelitian

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tantangan utama kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah adalah membangun suasana sekolah yang kondusif melalui pengembangan komunikasi dan interaksi yang sehat antara kepala sekolah dengan peserta didik, pendidik, staf, orang tua peserta didik, masyarakat, dan pemerintah. Menurut Akert (2012), bahwa *principal's job is about creating a culture in which principal's and teachers lead together with support and encouragement of their administrators*. Peran kepala sekolah yang efektif tentu akan mempengaruhi kinerja pendidik, sehingga pendidik menjadi bersemangat dalam menjalankan tugasnya. Hal ini disebabkan pendidik merasa mendapat perhatian, rasa nyaman, dan pengakuan atas prestasi kerjanya. Menurut Bredeson (2000), bahwa :

*School principals' ability to influence the structure, culture and mission of the school is well documented in the literature. Creating a vibrant and successful learning community is a collaborative venture among all staff in any school. School principals' leadership in the area of teacher professional development is critical to the creation and success of a school learning community.*

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan telah dilakukan terus menerus, baik secara konvensional maupun inovatif. Pemerintah telah melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya seperti pengembangan kurikulum. Hal ini dilakukan karena kurikulum tidak hanya

sebagai bagian yang menentukan perwujudan masa depan masyarakat sebagaimana yang dicita-citakan bangsa, tetapi juga harus selalu mengikuti tuntutan perubahan. Atas dasar tersebut maka lahir kurikulum baru, yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 juga sebagai bentuk penyempurnaan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Kebijakan pemerintah dengan menerapkan kurikulum 2013 ini tidak akan berjalan dengan baik dan mencapai kesuksesan apabila tidak didukung semua pihak. Pihak-pihak yang ikut mendukung kesuksesan kurikulum 2013 di antaranya adalah kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, pengawas, kepala sekolah, bahkan komite sekolah.

Pengembangan kurikulum 2013 untuk menyiapkan generasi masa depan yang memiliki kemampuan berkomunikasi, kemampuan berfikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal, memiliki minat luas dalam kehidupan, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki kecerdasan sesuai bakat/minatnya, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

Keberhasilan sekolah ditentukan dari peran kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Sekolah dinyatakan berhasil, pertama apabila kepala sekolah memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang penting dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan masyarakat. Kedua, mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Kunci sukses pertama yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah kepemimpinan kepala sekolah, terutama peranannya dalam pelaksanaan program pendidikan dan mensejahterakan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu yang dapat menggerakkan semua sumber daya sekolah. Oleh karena itu, dalam mensukseskan implementasi Kurikulum 2013 diperlukan kepala sekolah yang mandiri, dan profesional dengan kemampuan manajemen serta kepemimpinan yang tangguh, agar mampu mengambil keputusan untuk meningkatkan mutu sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan semangat kerja pendidik dalam menjalankan tugas di sekolah. Tinggi rendahnya semangat kerja pendidik banyak dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Semakin baik kepala sekolah menerapkan kepemimpinan, semakin tinggi pula semangat kerja pendidik dalam melaksanakan tugas dengan demikian, peran kepemimpinan kepala sekolah adalah membantu para pendidik dalam mengembangkan kemampuan profesionalismenya baik pada peningkatan pengetahuan, keterampilan mengajar, serta peningkatan motivasi kerja pendidik. Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai 3 pokok yang seharusnya dikuasai yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran di sekolah dan kepemimpinan pembelajaran merupakan tantangan bagi kepala sekolah dengan adanya perubahan kurikulum dapat dilihat dari elemen perubahan dengan sikap terbuka, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar dapat mengelola perubahan sehingga menjadi sekolah yang adaptif terhadap perubahan.

Dalam mengubah konsep perubahan menjadi realisasi dalam karya hasil tindakan.

Berhubungan dengan pembangunan pendidikan, masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah. Kurikulum merupakan jantung pendidikan yang harus dikembangkan dan diimplementasikan secara kontekstual pada semua jenjang dan jenis pendidikan dengan prinsip diverfifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Perubahan kurikulum, tentu semua pihak sepakat bahwa hal itu merupakan kebijakan yang sangat strategis. Adanya perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia merupakan rancangan yang akan menentukan proses dan hasil sebuah pendidikan yang dilaksanakan. Banyak tanggapan positif dan negatif mengenai perubahan kurikulum 2013 dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Menurut Buhungo (2015), mengemukakan bahwa :

Kurikulum merupakan komponen penting dalam rangka pelaksanaan kegiatan pendidikan. Salah satu faktor penentu ketercapaian tujuan pendidikan adalah bergantung pada kurikulum yang berlaku pada suatu lembaga pendidikan atau negara tersebut. Karena itu, maka pemahaman terhadap kurikulum itu sangat diperhatikan.

Perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan niatan untuk perbaikan sistem pendidikan. Meskipun pada kenyataannya setiap kurikulum pastilah memiliki kekurangan dan perlu dievaluasi serta diperbaiki agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Pringsewu Selatan pada tanggal 14 Januari 2019, peneliti menemukan keunikan kurikulum 2013 yang sudah berjalan di sekolah tersebut. Peneliti menemukan bahwa kurikulum 2013 sudah berjalan dengan cukup baik karena sekolah tersebut berada di tengah perkotaan pendidikan. Di SD Negeri 2 Pringsewu Selatan kepala sekolah dan seluruh pendidik sudah mengikuti sosialisasi dan *workshop* mengenai kurikulum 2013, dan sudah mulai menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum 2013.

Penerapan kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Pringsewu Selatan tidak hanya didukung oleh semangat peserta didik, tetapi juga didukung oleh kebijakan kepala sekolah, pelaksanaan oleh pendidik, juga kerja sama antara orang tua peserta didik dan masyarakat. Setiap kepala sekolah pasti memiliki aturan yang mengarahkan kurikulum 2013 kepada pelaksanaan oleh pendidik, tapi tidak semua sekolah memiliki kepala sekolah yang mengarahkan kurikulum 2013 dengan cukup baik ini.

Berdasarkan dari hasil observasi awal di SD Negeri 2 Pringsewu Selatan kepala sekolah sudah memahami akan tugasnya dalam menerapkan kurikulum 2013 dan kondisi tersebut terjadi disebabkan oleh kemampuan kepala sekolah dalam memahami landasan pendidikan, semangat mendidik, serta maksimalnya dalam menjalankan tugas profesinya, selain itu kemampuan pendidik dalam memberikan materi pelajaran yang diampu sesuai dengan latar belakang pendidikannya, dan kesadaran pendidik dalam penggunaan waktu mengajar secara efektif.

Ketika awal penerapan kurikulum 2013, kelas yang menjadi tempat sebagai bahan percobaan adalah kelas 3 dan kelas 6. Di sekolah ini di jenjang paralel kelas 3 dan kelas 6 menerapkan pendidikan berbasis kurikulum 2013 dibandingkan dengan sekolah lain ternyata mampu untuk mengikuti perkembangan dan tuntutan yang ada dalam kurikulum 2013. Keunggulan inilah yang membuat peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian. Selain kemampuan sekolah dalam penerapan kurikulum 2013 pada jenjang kelas 3 dan kelas 6, sekolah memiliki akreditasi A. Akreditasi A tersebut yang menandakan bahwa sekolah mampu untuk mengalami dan mengadakan kurikulum 2013 secara keseluruhan.

Keberhasilan kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif, serta dalam merealisasikan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor (kunci sukses). Kunci sukses tersebut antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas pendidik, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah.

Sebagai lembaga pendidikan formal, kepala sekolah menjadi teladan keberhasilan proses pendidikan di sekolah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan kepemimpinan kepala sekolah sebagai *Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, dan Motivator* yang mampu menjalankan tugas serta kewajibannya sebagai pemimpin untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya.

Berdasarkan uraian dan hasil pemikiran yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mengambil judul “**Studi Kasus Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013**”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka fokus utama penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adapun sub fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah sebagai *leader* dalam pengimplementasian perencanaan proses pembelajaran bagi pendidik dengan berbasis kurikulum 2013
2. Peran kepala sekolah sebagai *leader* dalam pengimplementasian pelaksanaan proses pembelajaran bagi pendidik dengan berbasis kurikulum 2013
3. Peran kepala sekolah sebagai *leader* dalam pengimplementasian evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran bagi pendidik dengan berbasis kurikulum 2013.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :



1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai *leader* guna memfasilitasi perencanaan proses pembelajaran bagi pendidik dengan berbasis kurikulum 2013?
2. Bagaimana kepala sekolah sebagai *leader* dalam mengimplementasikan pelaksanaan proses pembelajaran bagi pendidik dengan berbasis kurikulum 2013 ?
3. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai *leader* dalam mengimplementasikan evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran bagi pendidik dengan berbasis kurikulum 2013?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta menjelaskan:

1. Peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan perencanaan proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan berbasis kurikulum 2013.
2. Peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan berbasis kurikulum 2013.
3. Peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan berbasis kurikulum 2013.

## **E. Manfaat Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi semua pihak yang dikaji sebagai berikut :

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplemtasikan kurikulum 2013.

### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

#### **a. Peserta Didik**

Sebagai memberikan motivasi kepada peserta didik dalam pelajaran kurikulum 2013.

#### **b. Pendidik**

Sebagai bahan acuan serta studi perbandingan mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah lain.

#### **c. Kepala Sekolah**

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuan pihak sekolah.

#### **d. Peneliti**

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

## **F. Definisi Istilah**

### 1. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar mau melakukan pekerjaan dalam mencapai tujuan.

### 2. Kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan seorang pendidik (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah.

### 3. Kepemimpinan pembelajaran

Kepemimpinan pembelajaran merupakan tindakan yang dilakukan kepada sekolah untuk pengembangan proses pembelajaran bagi pendidik, serta pada akhirnya mampu menciptakan kondisi belajar peserta didik.

### 4. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi.

### 5. Perencanaan adalah cara membuat suatu kegiatan untuk lebih fokus dan terarah.

### 6. Pelaksanaan adalah cara membuat suatu kegiatan untuk lebih fokus dan terarah.

### 7. Evaluasi adalah menilaai suatu kegiatan yang telah di rencanakan dan dilaksanakan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu keteraturan dalam sistem organisasi pada kehidupan sosial, dimana organisasi tersebut dikepalai seseorang yang disebut pemimpin dan terdapat pengikutnya yang disebut anggota dimana anggota tersebut membutuhkan pemimpin dan dipimpin. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai proses mempengaruhi individu dan kelompok, dengan tujuan mengarahkan mereka untuk bekerja sesuai dengan kehendaknya. Sementara itu, kepemimpinan dalam tataran institusi Pendidikan adalah seperti sekolah dasar, ada dua yaitu kepala sekolah selaku pimpinan pada kinerja Lembaga dan guru sebagai pimpinan dalam pembelajaran di kelas.

#### 1. Konsep Kepemimpinan

Kepemimpinan menurut Headquarter, departemen of army dalam Wirawan (2013: 6):

*“Leadership is the process of influencing people by providing purpose, direction, and motivation while operating to accomplish the mission and improving the organization”.*

Sedangkan menurut Wahyudi (2009: 120) menyatakan kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan,

mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Lebih lanjut menurut Yukl dalam Susilo (2008: 13) menyatakan bahwa “Kepemimpinan ada tiga domain yang saling berhubungan yaitu pemimpin, dipimpin dan situasi”.

Dari ketiga pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan, bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi seseorang dari pikiran, perasaan dan tingkah laku serta cara kerja dalam rangka untuk mencapai misi dan visi yang diinginkan dengan peran pemimpin sebagai pengambil kebijakan dalam setiap urusan dan sebagai contoh teladan bagi bawahannya.

Kunci utama yang perlu dipahami untuk efektivitas kepemimpinan adalah (1) Karakteristik pemimpin (2) Karakteristik Pengikut, (3) Karakteristik situasi

**Tabel 1. Karakteristik Kepemimpinan**

Karakteristik pemimpin	Karakteristik pengikut	Karakteristik situasi
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ciri (motivasi, kepribadiann, nilai)</li> <li>▪ Keyakinan dan optimisme</li> <li>▪ Keterampilan &amp; keahlian</li> <li>▪ Perilaku</li> <li>▪ Integritas &amp; etis</li> <li>▪ Taktik pengaruh</li> <li>▪ Sifat pengikut</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ciri (Kebutuhan, nilai, konsep kepribadian.</li> <li>▪ Keyakinan &amp; Optimisme</li> <li>▪ Keterampilan &amp; Keahlian</li> <li>▪ Sifat dari pimpinannya</li> <li>▪ Kepercayaan kepada pemimpin</li> <li>▪ Komitmen dan upaya tugas</li> <li>▪ Kepuasan terhadap pemimpin &amp; pekerjaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jenis unit organisasi</li> <li>▪ Besarnya unit organisasi</li> <li>▪ Posisi kekuasaan dan wewenang</li> <li>▪ Struktur &amp; kerumitan tugas</li> <li>▪ Saling ketergantungan tugas</li> <li>▪ Keadaan lingkungan tidak menentu</li> <li>▪ Ketergantungan eksternal</li> </ul>

Sumber: Diadaptasi dari Yukl, 2001

Berdasarkan tabel di atas maka pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya selalu berinteraksi dengan pengikut dan situasi, sehingga dalam sebuah organisasi sulit mencapai tujuan tanpa ada kepemimpinan.

Kepemimpinan mempunyai pengaruh yang besar kepada pihak-pihak yang menginginkan perubahan secara signifikan dan *sustainable*, perubahan tersebut mencerminkan visi dan misi antara pemimpin dan pengikutnya. Dalam hal ini terdapat hubungan timbal balik antara pemimpin dan pengikutnya, ketika pemimpin memberi bimbingan atau arahan maka pengikutnya melaksanakan tugas tersebut, hal ini demi tercapainya tujuan bersama yang telah disepakati oleh keduanya.

Kepemimpinan difokuskan apa yang dikerjakan oleh pemimpin, yaitu suatu proses pemimpin menggunakan pengaruhnya untuk tujuan organisasi, dengan cara memberikan motivasi kepada bawahannya untuk bekerja sesuai target yang diinginkan, serta menciptakan suatu budaya produktif dan efektif dalam organisasi.

## **2. Peran Kepemimpinan**

Peranan berasal dari kata peran, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama. Menurut Miftah Thoha (2012: 10) Peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena suatu faktor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang barangkali juga amat mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan. Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Lingkungan itu luas dan beraneka macam, dan masing-masing mempunyai lingkungan yang berlainan. Tetapi peranan yang harus dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan.

Sedangkan menurut Soekanto (2012: 212) “Judul Sosiologi suatu Pengantar”. Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan status. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya dan peranan keduanya tidak bisa dipisahkan karena yang satu tergantung dengan yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan, tak ada kedudukan tanpa peranan. Setiap orang memiliki peranan yang berasal

berdasarkan pola-pola pergaulan hidupnya. Hal ini berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya sedangkan kepemimpinan menurut Schermerhorn (2011: 306) yaitu, *“Leadership is the process of influencing others and process of facilitating individual and collective effort to accomplish shared objectives”*.

Berdasarkan ketiga pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa peranan kepemimpinan adalah rangkaian perilaku pemimpin yang teratur yang memiliki kedudukan atau peranan untuk melaksanakan hak dan kewajibannya dalam suatu lingkaran pergaulan, yang memiliki banyak kesempatan bagi masyarakat dan yang diberikan masyarakat kepadanya untuk mempermudah urusan individu atau kelompok.

### **3. Kepemimpinan Efektif**

Menurut Rivai (2008: 38) bahwa kepemimpinan yang efektif memiliki beberapa kriteria yaitu:

Kriteria kepemimpinan yang efektif:

1. Jujur
2. Taqwa keapa Tuhan Yang Maha Esa
3. Memiliki integritas
4. Memiliki vitalitas fisik dan mental
5. Memiliki kecerdasan
6. Memiliki kearifan
7. Bertanggungjawab
8. Kompeten
9. Memahami kebutuhan pengikutnya
10. Memiliki keterampilan interpersonal
11. Memiliki kebutuhan akan prestasi
12. Mampu memotivasi
13. Mampu menyelesaikan masalah



14. Memiliki kemampuan untuk meyakinkan
15. Memiliki kapasitas untuk menang
16. Memiliki kriteria untuk mengelola
17. Mampu memegang kepercayaan
18. Memiliki pengaruh
19. Mampu beradaptasi
20. Memiliki fleksibilitas

Sumber: Rivai (2018: 38)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pemimpin yang efektif memiliki kriteria kepribadian seperti akhlak yang mulia, intelegensi yang baik, integritas serta kredibilitas yang tinggi.

## **B. Kepala Sekolah**

### **1. Pengertian Kepala Sekolah**

Kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini, pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya terbatas pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud. Sependapat dengan Syaiful Sagala (2010: 82) “berkaitan dengan kinerja kepala sekolah menyatakan bahwa kepala sekolah yang berhasil adalah kepala yang memiliki komitmen yang kuat terhadap peningkatan kualitas akademik”.

Kepala sekolah harus memiliki kiat khusus dalam meningkatkan kompetensi guru sehingga kompetensi profesional guru dalam mengalami peningkatan secara signifikan dan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Menurut Rivai (2006: 27) mendefinisikan: “kepemimpinan kepala sekolah sebagai suatu proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya”.

Sedangkan Wahjosumidjo (2011: 83) “Seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.

Kepala sekolah dasar sebagai pengelola sekolah dituntut juga memiliki kemampuan untuk mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi profesional guru. Perlu diketahui bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional di sini, tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi semata, tetapi mencakup seluruh jenis dan isi kandungan kompetensi.

## **2. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah**

Kepala sekolah bukan hanya sekedar memimpin suatu lembaga, tetapi kepala sekolah dituntut memiliki ide-ide yang berguna untuk kemajuan sekolah, selain itu kepala sekolah perlu bekerja sama dengan warga

sekolah, pendidik, karyawan dan peserta didik. Kepala sekolah juga harus mampu menjadi panutan di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Menurut Mulyasa (2004: 182) secara tersirat menegaskan bahwa “tugas dan tanggung jawab kepala sekolah menyangkut keseluruhan kegiatan sekolah”. Sedangkan menurut Dharma (2007: 8) mengemukakan enam bidang tugas kepala sekolah dasar sebagai pemimpin, yaitu: “(1) mengelola pengajaran dan kurikulum, (2) mengelola peserta didik, (3) mengelola personalia, (4) mengelola fasilitas dan lingkungan sekolah, (5) mengelola hubungan sekolah dan masyarakat, serta (6) organisasi dan struktur sekolah.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan kepala sekolah secara umum memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu harus kompeten serta harus memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, performance dan etika kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab sebagai kepala sekolah dan merupakan kekuatan kehidupan sekolah oleh karena itu kepala sekolah harus kompeten dan bertanggung jawab dengan tugasnya serta kemampuan manajerial yang profesional dalam mengelola sekolah dan mengembangkan kemandirian semua unsur di sekolah melalui program yang efektif dan efisien.

### 3. Fungsi Kepala Sekolah

Mulyasa (2007: 97) kepala sekolah mempunyai tujuh fungsi utama, yaitu:

- a. Sebagai Pendidik (*Educator*)
- b. Sebagai Pengelola (*manager*).
- c. Sebagai (*Administrator*)
- d. Sebagai Penyela/Pengawas (*Supervisor*)
- e. Sebagai Pemimpin (*Leader*)
- f. Sebagai (*Inovator*)
- g. Sebagai (*Motivator*)

## C. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

### 1. Kepemimpinan Pembelajaran

- a. Tujuan Kepemimpinan Pembelajaran

Menurut Kemendikbud (2014) tujuan kepemimpinan pembelajaran adalah untuk memfasilitasi pembelajar agar terjadi peningkatan prestasi belajar, kepuasan belajar, motivasi belajar, keingintahuan, kreativitas, inovasi, jiwa kewirausahaan, dan kesadaran untuk belajar sepanjang hayat, karena ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni berkembang dengan pesat. Kepemimpinan pembelajaran sangat penting untuk diterapkan di sekolah karena mampu: (1) meningkatkan prestasi belajar peserta didik secara signifikan; (2) mendorong dan mengarahkan warga sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik; (3) memfokuskan kegiatan- kegiatan warga sekolah untuk menuju pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah; dan (4) membangun komunitas belajar warga dan bahkan mampu menjadikan sekolahnya sebagai sekolah pembelajaran.

Menurut Kracht dalam Suparlan (2013: 106) tentang kepemimpinan pembelajaran ada 2 yaitu :

1. Kepemimpinan pembelajaran cara langsung  
Kepala sekolah belajar bekerja dengan pendidik dan staf untuk mengembangkan proses belajar mengajar.
2. Kepemimpinan pembelajaran secara tidak langsung  
Memberikan sejumlah kemudahan dan mendorong para pendidik dan staf untuk mengembangkan diri, melakukan pengambilan keputusan secara bersama-sama dan mengubah tata nilai serta visi sekolah yang mengarah kepada peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pembelajaran dapat dilakukan secara bersama-sama dengan mengarah dalam peningkatan kualitas pembelajaran tersebut.

#### b. Strategi Pelaksanaan Program Pembelajaran

Menurut Joseph dalam Manullang (2006: 43), dalam kegiatan sehari-hari kepala sekolah melakukan strategi berikut:

- a. Memberikan saran;
- b. Memberikan umpan balik terhadap aktivitas pendidik;
- c. Mengembangkan model;
- d. Menggunakan hasil riset;
- e. Meminta pendapat;
- f. Memberikan pujian atau penghargaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas kepala sekolah dalam perannya sebagai pemimpin pembelajaran adalah mengembangkan daya inisiatif dan interaktif dengan seluruh pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah membangun kekuatan moral yang terintegrasi dengan nilai-nilai, tujuan, dan keyakinan bersama dalam merencanakan, melaksanakan, mensupervasi, dan mengevaluasi program.

c. Konsep Kepemimpinan Pembelajaran

Kepemimpinan pembelajaran merupakan tindakan yang dilakukan kepada sekolah untuk mengembangkan lingkungan kerja yang produktif dan memuaskan bagi pendidik, serta pada akhirnya mampu menciptakan kondisi belajar peserta didik.

Menurut Eggen dalam Imron (2004: 58) secara definisi bahwa “kepemimpinan pembelajaran merupakan tindakan yang mengarah pada terciptanya iklim sekolah yang mampu mendorong terjadinya proses pembelajaran yang optimal”. Sedangkan Menurut Lunenburg & Irby (2006:14) ada lima aspek karakteristik kepemimpinan pembelajaran, (1) fokus pada pembelajaran, (2) selalu menumbuhkan kerjasama, (3) menganalisis hasil pencapaian siswa, (4) selalu memberi bantuan yang bersifat akademik, (5) merancang kurikulum, pembelajaran, dan penilaian. Lebih lanjut menurut Cotton dalam Ismaya (2003: 19) bahwa “kepemimpinan pembelajaran merupakan tindakan kepala sekolah yang mengarah pada terciptanya iklim sekolah yang mampu mendorong terjadinya peningkatan mutu pengelolaan internal sekolah sehingga terselenggaranya proses pembelajaran yang merangsang para peserta didik untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi”

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pembelajaran yang efektif terlibat dalam masalah-masalah kurikuler dan pembelajaran, yang semuanya itu mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

## 2. Pengertian Perencanaan

Perencanaan merupakan upaya membuat kegiatan agar lebih fokus dan terarah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sa'ud & Makmun (2014: 3-4) pada hakikatnya perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya) dan apa yang akan dilakukan (intensifikasi, eksistensifikasi, revisi, renovasi, substitusi, kreasi, dan sebagainya). Rangkaian proses kegiatan itu dilaksanakan agar harapan tersebut dapat terwujud menjadi kenyataan di masa yang akan datang. Selanjutnya, Kurniadin & Machali (2016: 139) menyatakan bahwa perencanaan pada dasarnya adalah sebuah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai salah satu fungsi manajemen, perencanaan mempunyai peran sangat penting dan utama, bahkan yang pertama di antara fungsi-fungsi manajemen lainnya. Begitu pentingnya sebuah perencanaan sehingga dikatakan “Apabila perencanaan telah selesai dan dilakukan dengan benar, sesungguhnya sebagian pekerjaan besar telah selesai dilaksanakan.”

Perencanaan berarti menentukan apa yang akan dilaksanakan sebagaimana yang dipaparkan oleh Siagian (2015: 88) Planning dapat didefinisikan sebagai “keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.” Untuk sekedar mempertegas perbedaan fungsi tersebut pada tingkat

administrasi dan manajemen, dapat dikatakan bahwa administrative planning mencakup segala aspek kegiatan dan meliputi seluruh unit organisasi, sedangkan managerial planning bersifat departemental dan operasional. *Administrative planning* merupakan hasil pemikiran dan penentuan yang bersifat garis besar, sedangkan managerial planning bersifat lebih khusus dan rinci.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah cara membuat suatu kegiatan untuk lebih fokus dan terarah.

### **3. Pengertian Pelaksanaan**

Menurut Wahab (2001: 65) Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Menurut Usman (2002: 70) Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.



#### 4. Pengertian Evaluasi

Menurut Abdul Jabar (2007: 1) menjelaskan bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan. Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris) kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi evaluasi. Istilah penilaian merupakan kata benda dari nilai.

Menurut Komsiyah (2012: 105) membedakan antara evaluasi, pengukuran, dan testing. Keduanya berpendapat bahwa evaluasi adalah suatu proses yang mencakup pengukuran dan mungkin juga testing, yang juga berisi pengambilan keputusan tentang nilai. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan mengukur dan menilai. Kedua pendapat di atas secara implisit menyatakan bahwa evaluasi memiliki cakupan yang lebih luas daripada pengukuran dan testing.

Sedangkan menurut Arikunto (2010: 3) Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif. Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk, penilaian bersifat kualitatif. Mengadakan evaluasi meliputi kedua langkah di atas, yakni mengukur dan menilai.

Di dalam istilah asingnya, pengukuran adalah measurement sedang penilaian adalah evaluation. Dari kata evaluation inilah diperoleh kata Indonesia evaluasi yang berarti menilai. (tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu).

Berdasarkan pendapat ahli maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah menilainya suatu kegiatan yang telah di rencanakan dan dilaksanakan.

## **D. Kurikulum 2013**

### **1. Pengertian Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan negara. Istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga pada zaman Yunani kuno yang berasal dari kata *curir* dan *curere*. Pada waktu itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Orang mengistilahkannya dengan tempat berpacu atau tempat berlari dari mulai *start* sampai *finish*. Selanjutnya istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan.

Menurut Mulyasa (2014: 97-99) menyatakan bahwa “kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi lahir sebagai jawaban terhadap berbagai kritikan terhadap kurikulum 2006, serta sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan dunia kerja”. Sedangkan menurut Fadillah (2014: 16) menyatakan bahwa “kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai ditetapkan pada tahun 2013/2014. Pada kurikulum 2013 yang

menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah peningkatan dan keseimbangan *softskills* dan *hardskills* yang meliputi aspek kompetensi kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan”.

Berdasarkan beberapa definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya, kurikulum sebagai suatu program kegiatan terencana (*program of planed activities*) memiliki rentang yang cukup luas, hingga membentuk suatu pandangan yang menyeluruh. Sehingga menempatkan kurikulum sebagai “sesuatu” yang sangat dominan dan penting dalam kegiatan sekolah karena kurikulum sebagai “rencana sekolah” dalam arti luas berarti mencakup makna manajemen meskipun dalam arti biasa dibatasi pada makna “*what to teach*” apapun kegiatan sekolah. Segalagalanya harus direncanakan dan diciptakan untuk kepentingan kemajuan sekolah dan peserta didik. Hal ini perlu ditegaskan karena pada dasarnya bahwa inti kegiatan pendidikan adalah terletak pada kurikulum.

## **2. Konsep Pengembangan Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori pendidikan berdasarkan standar pendidikan (*standard based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik

dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketrampilan, dan bertindak.

Fokus pengembangan kurikulum 2013, antara lain: mengurangi mata pelajaran; mengurangi materi pelajaran; menambah jam belajar; penguatan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi dalam pembelajaran; penguatan pembelajaran peserta didik aktif; dari peserta didik diberi tahu menjadi peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber belajar penguatan penilaian proses dan hasil; dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, dan global.

Adapun ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar ialah:

- a. Menuntut kemampuan pendidik dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena peserta didik zaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi.
- b. Peserta didik lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, maupun memiliki kemampuan kemampuan berfikir kritis.
- c. Memiliki tujuan agar terbentuknya generasi produktif, kreatif, inovatif, dan efektif.
- d. Khusus untuk tingkat SD, pendekatan *tematik integratif* memberi kesempatan peserta didik untuk mengenal dan memahami suatu tema dalam berbagai mata pelajaran.
- e. Pelajaran IPA dan IPS diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Konsep kurikulum 2013 berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya. Pada dasarnya konsep kurikulum baru 2013 sebenarnya dapat dianggap tidak membawa sesuatu yang baru. Konsep kurikulum baru ini dinilai sudah pernah muncul dalam kurikulum yang dulu pernah digunakan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa orientasi pengembangan kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

### **3. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013**

Sesuai dengan kondisi negara, kebutuhan masyarakat, dan berbagai perkembangan serta perubahan yang sedang berlangsung dewasa ini, dalam pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi perlu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip menurut Lampiran Kemdikbud Nomor 19 Tahun 2013 (2013: 9) adalah sebagai berikut :

- a. Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

- c. Mata pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi.
- d. Standar Kompetensi Lulusan dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat, negara, serta perkembangan global.
- e. Standar Isi dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan.
- f. Standar proses dijabarkan dari standar isi.
- g. Standar penilaian dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, dan Standar Proses.
- h. Standar Kompetensi Lulusan dijabarkan ke dalam Kompetensi Inti
- i. Kompetensi inti dijabarkan ke dalam Kompetensi Dasar yang dikontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran.
- j. Kurikulum satuan pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah dan satuan pendidikan.
- k. Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- l. Penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk.
- m. Proses belajar dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).

### **E. Penelitian Relevan**

Kajian teori perlu didukung dengan penilaian yang relevan. Penelitian yang relevan digunakan sebagai pembanding atau acuan dalam melakukan kajian penelitian. Penelitian yang dijadikan acuan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Supriadi, 2015, di Jakarta *The Result of quantitative research hypothesis, testing using correlation and regression among the variables studied, the level of instructional leadership of headmaster in a higher category, it shows that the instructional leadership of headmaster in the school is very good, headmaster in running instructional leadership at the school focusing on improving the quality of education, headmaster conduct supervision, curriculum improvement and evaluation and assessment of various teaching activities at school.*

Kepemimpinan kepala sekolah sudah baik karena hasil hipotesis penelitian kuantitatif, pengujian menggunakan korelasi dan regresi antar variabel yang diteliti, tingkat kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam kategori lebih tinggi, hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah di sekolah sangat baik, kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinan instruksional di sekolah yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan, supervisi kepala sekolah, peningkatan dan evaluasi kurikulum dan penilaian berbagai kegiatan pengajaran di sekolah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kohar (2015), di SDN 16 Pagi Duri Kepa Kebon Jeruk Jakarta Barat” yang berpendapat kesimpulan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam pelaksanaan administrasi kurikulum serta menambah wawasan dan pengetahuan kependidikan yang berkaitan dengan supervisi bidang kurikulum. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam menjalankan peran dan fungsinya dalam meningkatkan kualitas pendidik sangat baik. Adapun strateginya yaitu memberi dukungan kepada para pendidik agar dapat meningkatkan kualitas

pendidikan dengan mengadakan pelatihan dan pembinaan untuk para tenaga pendidik, serta kerja sama dengan Depdiknas/Pemerintah.

Usaha-usaha yang dilakukan dalam kegiatan administrasi kurikulum berupa pembagian tugas para tenaga pendidik serta evaluasi bersama berjalan dengan baik. Para tenaga pendidik diberikan arahan serta pembinaan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Semua dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) di SD Negeri Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap kinerja pendidik. Hal ini bermakna bahwa karena kepemimpinan kepala sekolah menjalankan peran dan fungsinya dengan baik, kinerja pendidik juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dengan kontribusi sebesar 92%. Peran komite sekolah berpengaruh langsung terhadap kinerja pendidik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dengan kontribusi sebesar 60,2%, karena peran komite sekolah dijalankan dengan baik, kinerja pendidik pun juga mengalami peningkatan. Peran kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pendidik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dengan kontribusi sebesar 93,2%. Hal 42 ini bermakna bahwa karena kepemimpinan kepala sekolah dilaksanakan dengan baik dan peran komite sekolah dilaksanakan dengan baik, kinerja pendidik juga mengalami peningkatan.



Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti karena berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

Terlihat bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik apabila sesuai yang diterapkan di sekolah tersebut, khususnya aspek kepemimpinan kepala sekolah yang menjadi fokus dalam penelitian-penelitian yang dilakukan tersebut di atas. Kepemimpinan kepala sekolah juga tidak secara asal dipimpinya, akan tetapi harus diintegrasikan juga dengan proses kegiatan yang berlangsung di sekolah tersebut.

#### **F. Kerangka Pikir**

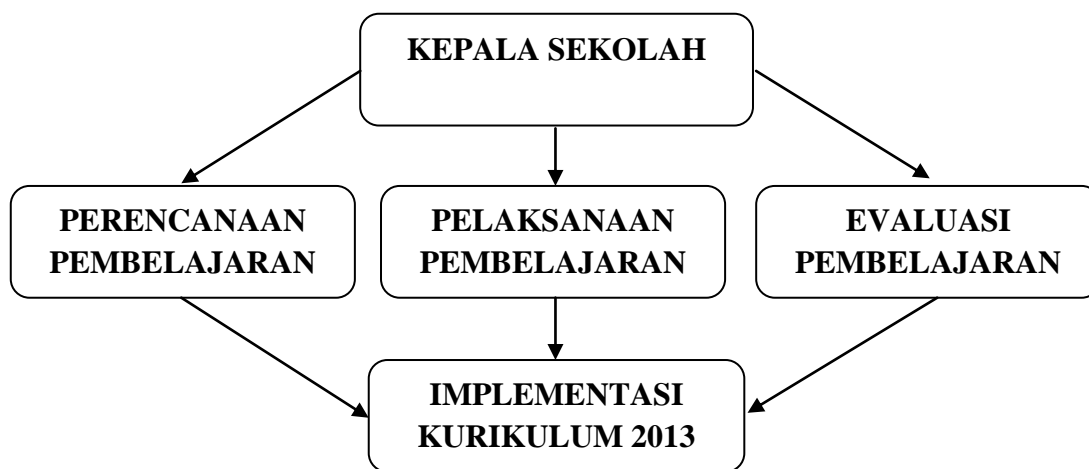
Kerangka berfikir dalam penelitian ini bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penelitian, terutama untuk memahami alur pemikiran, sehingga analisis yang dilakukan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kerangka berfikir juga bertujuan memberikan keterpaduan dan keterkaitan antara fokus penelitian yang dimandiri, sehingga menghasilkan satu pemahaman yang utuh dan berkesinambungan.

Penelitian ini memfokuskan pada kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 karena keberhasilan suatu sekolah dapat dilihat dari kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum yang sudah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang juga mengharapkan hasil yang baik dari perkembangan

kurikulum 2013 di sekolah.

Berbicara tentang kepemimpinan kepala sekolah dibutuhkan kerja sama yang baik dengan pendidik dan berbagai pihak lainnya, khususnya kerja sama dengan pendidik yang mengajar agar dapat menyesuaikan kurikulum 2013 yang akan di berikan dengan peserta didik kemudian dorongan dari masyarakat dalam perkembangan kurikulum 2013 sangat berpengaruh. Pihak sekolah harus dengan rutin mengembangkan perubahan manajemen dalam hal ini yang ditinjau adalah peran kepala sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proses pembelajaran berbasis kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir

Kepala sekolah yang merupakan leader bagi pendidik dalam dunia pendidikan memiliki peran dalam melaksanakan tugasnya dalam penerapan kurikulum 2013.

Penerapan proses pembelajaran berbasis kurikulum 2013, maka pada penerapannya kepala sekolah menerapkan sistem perencanaan guna mempersiapkan pendidik dalam pengimplementasian pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Proses yang kedua adalah proses pelaksanaan penerapan kurikulum 2013 bagaimana melihat proses pelaksanaannya berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlangsung. Penerapan proses yang selanjutnya adalah evaluasi penerapan pembelajaran kurikulum berbasis 2013 melihat hambatannya yang terjadi kemudian mencari solusi untuk mengatasi hambatan tersebut.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan uraian dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah menggambarkan tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini bersifat alamiah, karena objek yang dikembangkan apa adanya, tidak manipulasi, serta kehadiran peneliti pun tidak ada pengaruh pada objek tersebut. Penelitian data yang disajikan dalam bentuk deskriptif bersumber dari data yang telah diteliti berupa hasil wawancara, foto, dokumentasi.

Moleong (2013: 6) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, contohnya seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan menggunakan cara deskripsi yang disajikan dalam bentuk kata –kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan berbagai metode alamiah.

Sedangkan menurut Sugiyono (2016: 15) “penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian

kualitatif menyampaikan hasil dari suatu penelitian dari data-data ke dalam bentuk deskripsi atau kata-kata.

Penelitian deskripsi kualitatif yang dilaksanakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai gambaran terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Pringsewu Selatan.

Analisis data bersifat interaktif sehingga penelitian akan dilaksanakan mulai dari mencatat dan merangkum data yang didapat hingga menyimpulkan data tersebut secara terus menerus sampai menjadi hasil penelitian.

Sedangkan, pengambilan sumber data dilakukan dengan cara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Sugiyono (2016: 300) menyatakan bahwa :

*Purposive* ialah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.

Peneliti dapat menambah jumlah sumber data hingga dirasa cukup dan tidak menambah data baru lagi. Sejalan dengan pendapat Sugiyanto(2016: 303) yang menyatakan “penambahan sampel dihentikan manakala datanya sudah jenuh dan tidak menambah data baru lagi”.

## **B. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dewan pendidik, dan murid di SD Negeri 2 Pringsewu Selatan. Kepala sekolah yang dijadikan subjek oleh peneliti adalah untuk memperoleh data mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 serta kegiatan yang dibuat dalam rangka manajemen perubahan, membentuk budaya sekolah dan kepemimpinan pembelajaran. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa pendidik untuk memperoleh data mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Pendidik yang terdapat di SD Negeri 2 Pringsewu Selatan berjumlah 22 pendidik, peneliti disini hanya melakukan wawancara kepada 8 orang yang terdiri 1 orang kepala sekolah, 5 orang pendidik, dan 2 orang peserta didik alasan peneliti mewawancarai 8 narasumber tersebut dikarena selain karena 8 orang narasumber telah ditentukan oleh kepala sekolah dan 8 orang narasumber tersebut juga memahami akan kegiatan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yang berjalan di SD Negeri 2 Pringsewu Selatan.

### **2. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah *Study Deskriptif* Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Pringsewu Selatan.

### **C. Setting Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Pringsewu Selatan. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut adalah karena kinerja kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat dari perkembangan kurikulum yang saat ini ditetapkan dan di sekolah itu pula sudah menggunakan kurikulum 2013 yang berarti sudah menjalankan proses untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang selaras dengan kurikulum 2013. Sehingga dapat dengan mudah mengetahui kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yang akan dinilai.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada saat semester genap 2018/2019 sampai selesainya penelitian.

### **D. Sumber Data Penelitian**

Sumber data penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penyusunan laporan. Arikunto (2014: 172), menyatakan bahwa “sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka”. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dalam penelitian ini dapat menggunakan data-data berikut :

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data utama yang diperoleh dari subjek penelitian. Sugiyono (2016: 193) menyatakan bahwa “sumber data primer merupakan

sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti”. Data primer dalam penelitian ini diperoleh peneliti dengan cara melakukan observasi dan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait meliputi kepala sekolah, dewan pendidik dan peserta didik berkaitan dengan Kepimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplemtasikan Kurikulum 2013.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder digunakan dalam rangka mendukung pembahasan yang terdapat dalam penelitian. Sugiyono (2016: 193) menyatakan bahwa “data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen”. Data sekunder meliputi dokumen profil sekolah, visi dan misi sekolah, tata tertib yang berlaku di sekolah, kegiatan-kegiatan rutin sekolah dan foto- foto yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplentasikan kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Pringsewu Selatan.

Sehingga dapat ditentukan bahwa sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik. Dipilihnya kepala sekolah serta dewan pendidik sebagai sumber data ialah karena yang mengerti tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di sekolah ialah kepala sekolah yang membuat kebijakan serta dibantu para pendidik yang aktif mengarahkan dan memantau perkembangan peserta didik dalam mengimplentasikan kurikulum 2013.

Sumber-sumber data tersebut akan diberikan pengkodean untuk mempermudah penyajian data.



Tabel pengkodean dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 2. Sumber Data dan Pengkodean**

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Sumber data	Jumlah Sumber Data	Kode
Wawancara	W	- Kepala Sekolah	1	KS
		- Pendidik	5	G
		- Peserta Didik	2	PD
Observasi	O	- Kepala Sekolah	1	KS
		- Pendidik	5	G
		- Peserta Didik	2	PD
Dokumentasi	D	Tata Usaha	2	TU

Sumber Data : Dokumen Penelitian

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Observasi

Hal yang terpenting dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi ialah kehadiran peneliti dan keterlibatannya dalam penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016: 310) “dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian”. Peneliti mengamati secara langsung terhadap objek berupa kegiatan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Pringsewu Selatan.

Sugiyono (2016: 311) juga mengemukakan “observasi ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu 1) Observasi yang pasif, 2) Observasi yang moderat, 3) Observasi yang aktif, dan 4) Observasi yang lengkap”. Melalui pendapat

tersebut, peneliti memilih Observasi yang pasif, di mana peneliti datang mengamati tetapi tidak ikut terlibat kegiatan yang diamati.

Observasi dimulai dari observasi deskripsi secara luas dengan melakukan secara umum situasi sosial yang terjadi di SD Negeri 2 Pringsewu Selatan. Tahap berikutnya yaitu melakukan observasi terfokus untuk menemukan kategori-kategori sesuai dengan subfokus penelitian. Semua hasil pengamatan dicatat sebagai rekaman pengamatan, yang selanjutnya dilakukan sebagai refleksi.

Observasi yang dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 seperti, Peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan perencanaan pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan berbasis kurikulum 2013. Hal ini seperti melihat kesiapan pendidik dalam membuat RPP sebelum pembelajaran, kemudian melihat strategi yang akan digunakan untuk proses pembelajaran. Selain itu melihat proses pembelajaran ketika berlangsung, lalu melihat hasil yang diperoleh dalam pengimplementasian kurikulum 2013.

Observasi yang dilakukan adalah melihat kepala sekolah dalam memonitoring persiapan pendidik dalam menyiapkan RPP, silabus. Menyiapkan kualitas akademik peserta didik dengan memberikan pengembangan diri bagi peserta didik yang memiliki bakat, mempersiapkan fasilitas sarana prasana untuk pembelajaran. Dalam pelaksanaan melihat proses pelaksanaan pembelajaran, memantau proses pembelajaran apakah

sudah sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013. Dalam evaluasi mengadakan penilaian terhadap kinerja pendidik serta melihat hambatan dan cara untuk mengatasi hambatannya .

**Tabel 3. Kisi-kisi observasi peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013**

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Metode	Sumber	
				KS	G
1.	Peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan perencanaan pembelajaran bagi pendidik dengan berbasis kurikulum 2013	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memonitoring persiapan Pendidik Untuk proses pelaksanaan pembelajaran</li> <li>• Melaksanakan persiapan perkembangan akademik peserta didik ( bakat dan minat )</li> <li>• Mempersiapkan administrasi untuk akreditasi sekolah</li> <li>• Meninjau sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran berbasis 2013</li> </ul>	W O	√	√
2.	Peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan pelaksanaan proses pembelajaran bagi pendidik dengan berbasis kurikulum 2013	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memantau proses pembelajaran berbasis kurikulum 2013</li> <li>• Memantau penggunaan silabus, RPP dan teknik serta metode yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran berbasis kurikulum 2013.</li> </ul>	W O	√	√

Sambungan Tabel 3

No	Fokus Penelitian	Indikator	Metode	Sumber	
				KS	G
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Melaksanakan program pengembangan kualitas akademik bagi peserta didik yang memiliki bakat khusus (seni dan olahraga)</li> <li>Mempersiapkan fasilitas sekolah untuk menunjang proses pembelajaran berbasis kurikulum 2013</li> </ul>	W O	√	√
3.	Peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan evaluasi proses pembelajaran bagi pendidik dengan berbasis kurikulum 2013	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menilai perangkat pembelajaran yang telah disiapkan oleh pendidik</li> <li>Mengevaluasi kemajuan kegiatan sekolah</li> <li>Hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran</li> <li>Solusi untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kurikulum 2013</li> </ul>	W O	√	√

Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti

## 2. Wawancara

Kegiatan wawancara dalam penelitian berguna untuk mengetahui hal yang tidak tersirat saat observasi. Melalui wawancara, peneliti dapat bertanya langsung kepada narasumber dan akan mendapat data berupa kata-kata.

Menurut Sugiyono (2016: 317), “wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dalam artian peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya. Wawancara yang dilakukan berdasarkan perjanjian agar tidak mengganggu kegiatan rutin informan.

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, dan pendidik dengan pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau pendapat pendidik tentang kepemimpinan kepala sekolah sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan-kegiatan yang mampu menunjang mengimplementasikan kurikulum 2013. Peneliti menggunakan buku catatan, alat perekam, dan kamera agar wawancara dapat terekam dengan baik.

Hal-hal yang diwawancarai oleh peneliti yaitu kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Hal-hal yang diwawancarai tersebut sesuai dengan sub fokus penelitian.

Hal-hal yang diwawancarai mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplentasikan kurikulum 2013 adalah antara lain mengenai penyusunan program pembelajaran berbasis kurikulum 2013, penyusunan karakteristik pembelajaran, strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran, persiapan RPP dan silabus, langkah-langkah konkret dalam pembelajaran kemudian hasil dari proses pembelajaran serta tindak lanjut dari hasil evaluasi pembelajaran.

Peneliti memilih sumber informasi dalam wawancara adalah 1 kepala sekolah, 15 pendidik, dan 2 peserta didik. Hal yang di wawancarai adalah melihat kepala sekolah dalam memonitoring persiapan pendidik dalam menyiapkan RPP, silabus. Menyiapkan kualitas akademik peserta didik dengan memberikan pengembangan diri bagi peserta didik yang memiliki bakat, mempersiapkan fasilitas sarana prasana untuk pembelajaran. Dalam pelaksanaan melihat proses pelaksanaan pembelajaran, memantau proses pembelajaran apakah sudah sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013. Dalam evaluasi mengadakan penilaian terhadap kinerja pendidik serta melihat hambatan dan cara untuk mengatasi hambatannya .

**Tabel 4. Kisi-kisi wawancara tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013**

No.	Fokus	Indikator	Informasi
1.	Peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan perencanaan proses pembelajaran bagi pendidik dengan berbasis kurikulum 2013	a. Penyusunan program pembelajaran b. Penyusunan karakteristik pembelajaran c. Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran	- Kepala sekolah - Pendidik

**Sambungan Tabel 4**

No.	Fokus	Indikator	Informasi
2.	Peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan pelaksanaan proses pembelajaran bagi pendidik dengan berbasis kurikulum 2013	a. Persiapan RPP/ Silabus b. Kegiatan pembelajaran c. Langkah konkret dalam penerapan pembelajaran	- Kepala sekolah - Pendidik
3.	Peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan evaluasi proses pembelajaran bagi pendidik dengan berbasis kurikulum 2013	a. Evaluasi pembelajaran b. Hasil pembelajaran c. Tindakan untuk kelanjutan proses pembelajaran. d. Nilai yang diperoleh dari proses pembelajaran.	

Sumber Data: Hasil olahan peneliti

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, sehingga data yang didapat akan lebih dipercaya jika didukung oleh foto-foto serta dokumentasi lain yang berkaitan dengan kegiatan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku- buku, majalah, dokumen, catatan harian, dan sebagainya. Arikunto (2014: 201) sehingga dari metode dokumentasi akan didapatkan data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan jumlah peserta didik, visi dan misi sekolah, kegiatan-kegiatan rutin sekolah dan foto-foto yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplentasikan kurikulum

2013 di SD Negeri 2 Pringsewu Selatan.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang akan digunakan dalam pengumpulan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri Sugiyono (2018: 223). Namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Alat bantu tersebut juga dapat digunakan sebagai bukti atas telah dilakukannya penelitian dan pengambilan data. Adapun alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman Wawancara: sebagai pedoman dalam melakukan wawancara dengan narasumber mengenai kepemimpinan kepala sekolah
2. Lembar Observasi: untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai kepemimpinan kepala sekolah.
3. Dokumentasi: untuk memperoleh data dan informasi mengenai pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah.

#### **G. Teknik Analisis Data**

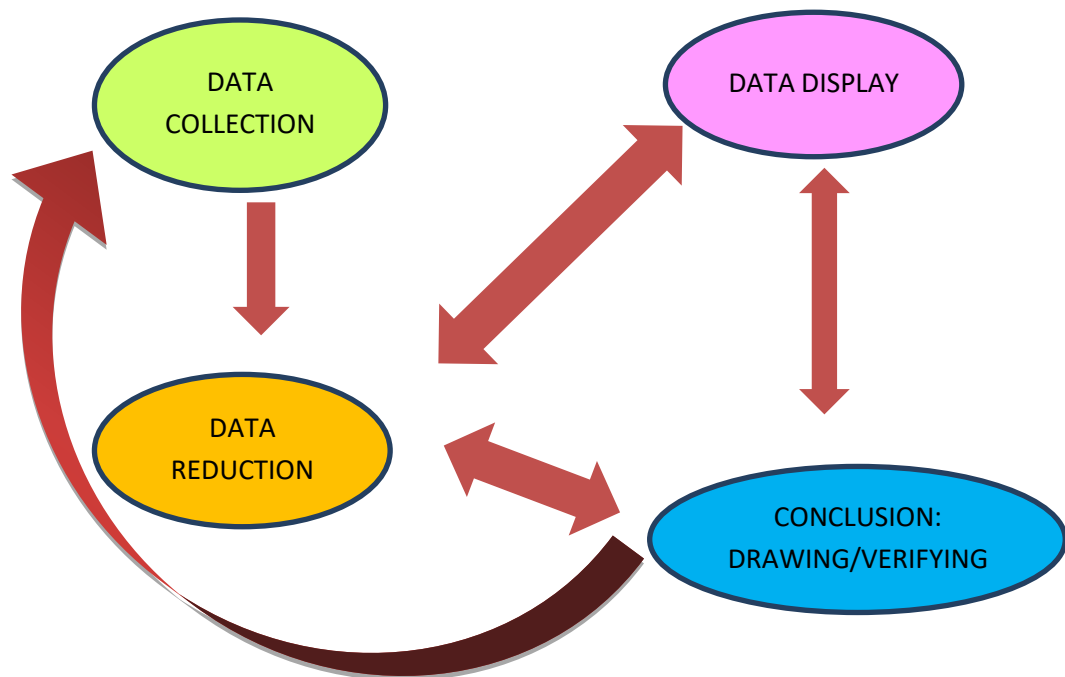
Analisis data dalam penelitian dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Menurut Sugiyono (2018: 244) menyatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,



menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis deskripsi kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menganalisa data tersebut hingga menyusun laporan. Saat melakukan wawancara peneliti sudah melakukan analisa terhadap jawaban narasumber. Bila jawaban belum memuaskan maka peneliti akan melakukan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang kredible.

Miles & Huberman dalam Sugiyono (2018: 246) menyatakan bahwa, aktivitas dalam analisi data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Terdapat beberapa aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.



Gambar 2. Diagram Komponen dalam Analisis Data  
 Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010: 338)

1. Pengumpulan Data (*data collection*)

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Data yang diperoleh dapat melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus pada hal penting, mengambil hal-hal yang sesuai dengan tema yang diteliti dan membuang hal yang tidak diperlukan.

3. Penyajian Data (*data display*)

Data telah dikategorikan kemudian disajikan dalam bentuk narasi untuk menginterpretasi data secara sistematis, selanjutnya dianalisis dan ditarik

kesimpulan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data dipaparkan dalam teks naratif dan dirancang untuk menggabungkan informasi secara tersusun sehingga lebih mudah dipahami.

#### 4. Penarikan Kesimpulan (*verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru berupa deskripsi atau gambaran tentang objek yang sebelumnya belum ada dan masih samar, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.

### **H. Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan dengan cara menyelidiki data untuk menjaga agar hasil penelitian tetap valid dan reliable dengan cara meningkatkan derajat kepercayaan.

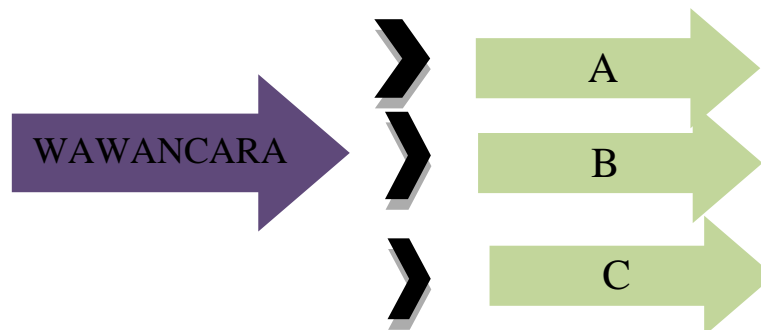
Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2007: 372) bahwa, "*The aim is not to determinate the truth about same social phenomenon, rather than the purpose of triangulation is to increase one's understanding of what ever is being investigate.*" Lebih lanjut menurut wiliam Wiersma dalam Sugiyono (2018: 273) mendefinisikan, "Triangulation is qualitative cross validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data collection procedures".

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan triangulation merupakan suatu proses pengecekan data dari berbagai sumber yang dapat meningkatkan peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya.

Sugiyono (2018: 273) menyatakan bahwa dalam pengujian kredibilitas ini terdapat tiga triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua triangulasi yaitu, triangulasi sumber dan triangulasi teknik .

### 1. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2018: 274) menyatakan bahwa, triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda-beda. Dalam triangulasi sumber menggunakan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi data tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan mana yang mempunyai pandangan yang sama yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut.

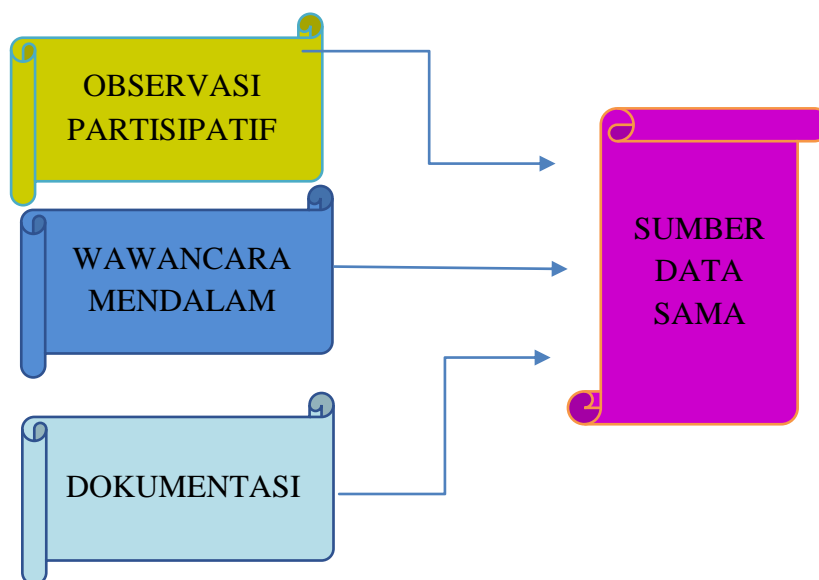


Gambar 3. Triangulasi Sumber Sugiyono (2018: 274)

- A: Kepala Sekolah
- B: Pendidik
- C: Peserta Didik

## 2. Triangulasi Teknik

Sugiyono (2018: 274) menyatakan bahwa, triangulasi teknik berarti penelitian menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dicek kembali menggunakan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik antara observasi, wawancara serta dokumentasi.



Gambar 4. Skema Triangulasi Teknik Sugiyono (2018: 274)

### I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian. Tahap yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tahap pra penelitian, tahap penelitian, dan tahap pasca penelitian.

## **1. Tahap pra Lapangan**

Pada tahap ini peneliti memperhatikan segala macam persoalan dan segala macam persiapan sebelum peneliti terjun ke dalam kegiatan penelitian. Tahap pra lapangan dilaksanakan pada bulan Januari 2019 dan memiliki enam tahapan yakni :

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian dengan cara mempelajari serta mendalami sub fokus dan pertanyaan penelitian.
- c. Mengurus perizinan secara formal dalam hal ini peneliti meminta izin melalui kunjungan dan surat resmi kepada kepala SD Negeri 2 Pringsewu Selatan.
- d. Peneliti melakukan orientasi lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan yang berguna sebagai pemberi informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian yang diperlukan seperti alat tulis dan alat untuk menyimpan dokumentasi.

## **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan langsung di tempat penelitian Tahap ini terbagi atas tiga bagian yakni :

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Pada tahap ini peneliti melihat dan memahami subjek yang ada pada latar penelitian untuk mengetahui data yang dikumpulkan sehingga peneliti dapat mempersiapkan diri dalam menyediakan alat pengumpulan data.

- b. Memasuki lapangan. Pada tahap ini peneliti mengawali dengan membuat permohonan izin kepada kepala sekolah dan dewan guru untuk melakukan pengumpulan data yang diperoleh pada awal observasi.
- c. Berpartisipasi secara pasif dalam kegiatan kepemimpinan sekolah di SD Negeri 2 Pringsewu Selatan dalam rangka mengetahui kepemimpinan kepala sekolah. Tahap ini merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah memperoleh data.

### **3. Tahap Analisis Data**

Tahapan yang ketiga dalam penelitian ini adalah tahap analisis data. Dalam tahapan ini peneliti akan melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai interpretasi data-data yang telah diperoleh. Selain itu peneliti melakukan analisis data dengan reduksi data, data display, dan kesimpulan/verifikasi.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SD N 2 Pringsewu Selatan maka disimpulkan sebagai berikut:

#### **1. Peran Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Merencanakan Proses Pembelajaran bagi Pendidik dengan Berbasis Kurikulum 2013**

Perencanaan pihak sekolah dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 berdasarkan pemaparan hasil penelitian, diketahui bahwa perencanaan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut, mempersiapkan perangkat seperti RPP, Silabus dan perangkat untuk tes yang dibuat untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Pemantauan dalam kegiatan pembelajaran, dan mempersiapkan buku acuan sebagai penunjang pembelajaran.

#### **2. Peran Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Pelaksanaan Proses Pembelajaran bagi Pendidik dengan Berbasis Kurikulum 2013**

Pelaksanaan proses pembelajaran bagi pendidik dengan berbasis kurikulum 2013 sebagai berikut melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan silabus yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, kemudian menggunakan RPP sebagai acuannya serta penerapan teknik-teknik



pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang ada. Kegiatan pembelajaran menggunakan silabus lalu dibuat RPP kemudian mengadakan pemantauan kegiatan pembelajaran secara rutin. Kegiatan pembelajaran menggunakan RPP kemudian pendidik menggunakan buku acuan sebagai bahan penunjang yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan oleh pihak sekolah.

### **3. Peran Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Evaluasi Proses Pembelajaran Bagi Pendidik Dengan Berbasis Kurikulum 2013**

Berdasarkan penelitian, kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tahap pelaksanaan melakukan tahap evaluasi. Tahap evaluasi ini memiliki peranan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan perkembangan kegiatan pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Pendidik menyusun perangkat tes yang sempurna, kurikulum saat ini mengharuskan untuk mengelola proses pembelajaran peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran dan memperoleh hasil yang maksimal.

Hambatan untuk pelaksanaan adalah terkadang buku untuk penunjang pelaksanaan terlampau sedikit, kemudian keterbatasan buku-buku yang ada. Mengadakan penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik seperti ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Untuk mengatasi hambatan dengan membeli buku penunjang kemudian mengadakan seminar atau KKG untuk menambah semangat pendidik agar dapat mengikuti perkembangan sistem pembelajaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan saran kepada:

### **1. Pendidik**

Pendidik sebaiknya terus belajar dan menyesuaikan dengan kurikulum 2013 khususnya pada pembuatan rancangan perangkat pembelajaran disesuaikan dengan silabus dan buku acuan guru agar pelaksanaan kurikulum 2013 berjalan dengan baik dan maksimal.

### **2. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah sebaiknya meningkatkan monitoring dan pelatihan terhadap pembelajaran kurikulum 2013 untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengimplementasikan bahan ajar terhadap kurikulum 2013.

### **3. Peneliti Lain**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya, disarankan kepada peneliti lain untuk mengembangkan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 secara spesifik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Jabar dkk. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Praktisi Pendidikan*. PT Bumi Aksara, Jakarta .
- Akert. 2012. The Role of Teacher Leaders in School Improvement Through The Perceptions of Principals and Teachers College of Education University of Central Mirsouri. United States. *Jurnal Education* . 2. 1-25.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Ed.Revisi*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT.Rineka Cipta, Jakarta.
- Bambang, Kurnia. 2012. *Membangun Budaya Sekolah*. Simbiosis Rekata Media, Bandung.
- Bredeson, P.V, and Olof, J. 2000. The school Principal's Role In Teacher Professional Development. *Journal of In-Service Education*. 3. 20-35.
- Buhungo, Ruwiah Abdullah. Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013 Pada Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan*. 3. 18-33.
- Dharma, S. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Sekolah Dasar Bahan Pendidikan dan Pelatihan*. Direktorat Tenaga Kependidikan, Jakarta.
- Efianingrum, A. 2013. *Pemikiran Sosiologi*. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. (Skripsi). Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI SMP/MTS, & SMA/MA*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013. Kerangka dasar perubahan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. *Balitbang Kemendikbud*.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014. *Bahan Ajar Impelementasi Kurikulum 2013 untuk Kepala Sekolah*, Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014. *Bahan Ajar Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta.
- Kumpulan Undang-Undang & Peraturan Pemerintah RI tentang *pendidikan no: 20 tahun 2003 bab 2 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta.
- Kumar, Shatif. 2008. Introduction to philosophical, pysychological and sociologi School of Open Learning University of Delhi India. *Bases of Education Journal*. 1. 30-55.
- Komsiyah, Indah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Teras, Yogyakarta.
- Kohar, M. 2015. Tentang peran kepala sekolah dalam pelaksanaan administrasi Kurikulum di SDN 16 Pagi Duri Keba Kebon Jeruk. (Skripsi). UIN Jakarta.
- Lunenburg and Irby: 2006. *The Prinshipalship. Vision to Action*. Cengage Learning, USA.
- Moleong, J. Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Professional*. PT. Rosdakarya, Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT Rosdakarya, Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Mustafa. 2014. *Analisis Peran Kepala Sekolah Implementasikan Kurikulum 2013*. (Skripsi) UIN. Jakarta.
- Manullang, M. 2006. *Strategi Pelaksanaan Program Pembelajaran*. Galia Indonesia, Medan.
- Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 *Tentang Perubahan Peraturan*.
- Reni, Syevyilni, Wisda. 2013. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA N Ranah Pesisir Sumatera Barat. ( Skripsi). UIN Jakarta.
- Ridwan. 2009. *Efektivitas Sekolah*. Gama Media, Yogyakarta.

- Rivai, Veithzal, 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori Ke Praktik*, Edisi Pertama. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sa'ud, S. & Makmun, A. S. 2014. *Perencanaan Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sari, Triyantika. 2017. Pengaruh Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Di Bandar Lampung. (Skripsi). Universitas Lampung.
- Schermerhorn, Jhon. Management. *Journal Management*. 5. 30-45.
- Siagian, S. P. 2015. *Filsafat Administrasi*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta, Bandung.
- Sobri, A, Y. 2011. Peran Kepala Sekolah dan Teknik yang digunakan dalam Supervisi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 5. 35-50.
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung.
- Wikipedia. 2012. *Konsep Dasar Manajemen Perubahan*, Jakarta.
- Wiersma, William. 1986. *Research Methods in Education: an introduction*. Massachusets. Allyn and bacon, inc.
- Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Rajawali Press, Jakarta.
- Whitson, Tony. 2008. Journal of Curriculum and Pedagogy Decomposing. *Journal pedagogy*. 1. 1-15.